

Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Gender Diversity* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024)

Fahrizal Fikri Amrullah^{1*}, Arista Fauzi Kartika Sari², Umi Nandiroh³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: fahrizalfikri21@gmail.com

ABSTRACT

This study investigates the impact of Environmental, Social, and Governance (ESG) practices on the financial performance of banking institutions listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2022–2024. Furthermore, it examines the moderating role of Gender Diversity within this relationship. Employing a quantitative research design, the study utilizes Moderated Regression Analysis (MRA) to assess data collected from annual and sustainability reports. A purposive sampling method was used to select a sample of 10 banks, yielding 30 firm-year observations. The results reveal a significant positive relationship between ESG performance and financial performance, as measured by Return on Assets (ROA). However, Gender Diversity does not exhibit a statistically significant moderating effect on this relationship. These findings contribute to the growing body of literature on corporate sustainability and governance, offering practical insights for banking sector stakeholders and investors in adopting ESG-oriented decision-making frameworks.

Keywords : *Environmental, social, and governance (esg), financial performance, gender diversity, banking sector, indonesia stock exchange, roa.*

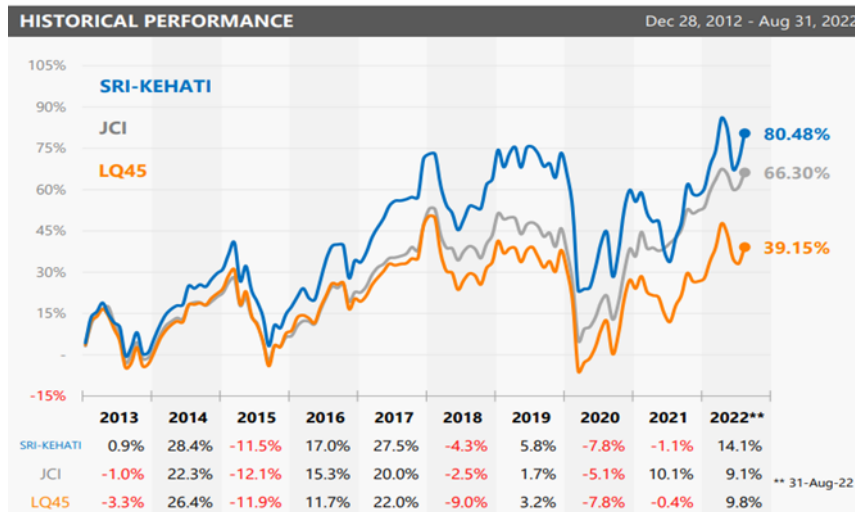
PENDAHULUAN

Penerapan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG) semakin menjadi sorotan global dalam dunia bisnis modern. Di Indonesia, kesadaran akan pentingnya ESG meningkat seiring dorongan dari berbagai regulasi, seperti Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 dan Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021, yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keberlanjutan. Inisiatif dari lembaga seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) turut mendorong praktik pelaporan ESG sebagai bagian integral dari strategi perusahaan. Meski demikian, penerapan ESG di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan, seperti ketidakpastian ekonomi, keterbatasan sumber daya, dan kesiapan pelaku usaha.

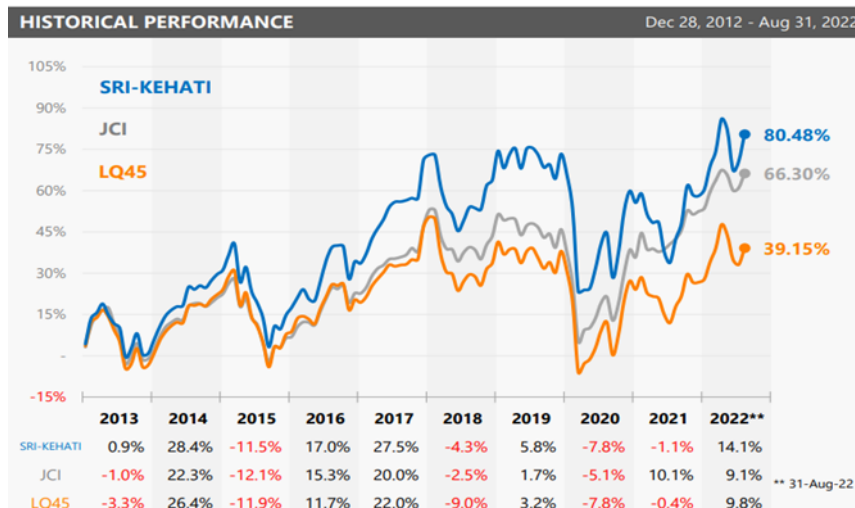
Penerapan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di Indonesia berkembang pesat sejalan dengan perkembangan investasi yang mengutamakan sisi keberlanjutan (*sustainable*) secara terintegrasi. Perusahaan yang menerapkan ESG dengan baik memiliki pengetahuan yang menyeluruh tentang isu-isu jangka panjang dalam mengambil dan memutuskan arah kebijakannya. Tercatat sebanyak 80 perusahaan terbuka di Indonesia sudah memiliki nilai ESG pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai ESG saat ini menjadi salah satu faktor penting bagi pertimbangan investor untuk melakukan pembelian saham. Informasi tentang perusahaan yang menerapkan aspek ESG ini dapat dilihat dari *sustainability report*, laporan keuangan, situs perusahaan, dan beberapa sumber lainnya (Miharja et al, 2023).

Bursa Efek Indonesia pertama kali meluncurkan saham berbasis *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada tahun 2009 yaitu Indeks SRI Kehati (*Sustainable Responsible Investment* Kehati). Indeks SRI Kehati juga mengalami perkembangan yang baik dan juga dikatakan dapat melampaui IHSG (kontan.co.id, 2023). Adanya Indeks SRI Kehati yang terbit pada tahun 2009, lalu terbitnya Indeks ESG Leaders pada tahun 2020 menandakan bahwa saham berbasis ESG terus berkembang dan semakin diminati di kalangan investor. Hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan saham ESG cukup stabil dan cenderung akan menghasilkan

return positif, ditambah dengan aspek ESG yang diterapkan oleh perusahaan membuat investor semakin tertarik (kontan.co.id, 2023).



Gambar 1 Perkembangan Indeks Sri Kehati
 Sumber: Bursa Efek Indonesia 2022



Gambar 2 Perkembangan Indeks ESG Leaders
 Sumber: Bursa Efek Indonesia 2022

Laporan Perekonomian Indonesia 2023 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia menggambarkan ketahanan dan pertumbuhan ekonomi nasional di tengah ketidakpastian global. Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,05% (yoy), ditopang oleh konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah, ekspor, dan investasi infrastruktur. Inflasi tetap terkendali dalam kisaran 2,5–3,0%, sementara stabilitas eksternal terjaga melalui surplus neraca transaksi berjalan yang didukung oleh ekspor nonmigas. Di sektor keuangan, kinerja perbankan menunjukkan hasil yang positif dengan pertumbuhan kredit mencapai 11,8%, DPK meningkat 3,5%, dan rasio intermediasi (LDR) sebesar 87%. Tingkat profitabilitas tetap tinggi dengan ROA sebesar 2,74% dan ROE sebesar 14,6%, serta risiko kredit yang rendah dengan NPL gross 2,20% dan net NPL 0,74%. Stabilitas sistem keuangan juga tercermin dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi di angka 27,7%, menunjukkan ketahanan sektor perbankan dalam menghadapi potensi risiko (Bank Indonesia, 2024).

Bank Indonesia juga terus memperkuat kebijakan moneter dan makroprudensial melalui pengendalian suku bunga dan stabilisasi nilai tukar, serta mempercepat transformasi digital seperti pengembangan open banking, QRIS, dan ekosistem keuangan digital. Di sisi lain, Bank Indonesia bekerja sama dengan pemerintah dalam menjaga inflasi pangan melalui TPPI/TPID

dan GNPIP, serta mendorong pelaksanaan *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan Tahap II sebagai upaya integrasi prinsip ESG dalam sektor keuangan nasional (Bank Indonesia, 2024).

Feito-Ruiz & Cardone-Riportella, (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan persentase wanita yang lebih tinggi di dewan akan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Temuan ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya bahwa keberagaman *Gender* di dewan memiliki dampak positif terhadap Kinerja Perusahaan (Beloskar et al., 2024; Feito-Ruiz & Cardone-Riportella, 2021). Selain itu, hubungan antara keberagaman *Gender* dan Kinerja Perusahaan, menunjukkan bahwa dalam jangka panjang dapat memperkuat dampak positif pada Kinerja Perusahaan. Dalam beberapa dekade terakhir, isu keberagaman *Gender* di dewan direksi telah menjadi topik yang menarik perhatian akademisi dan praktisi bisnis. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa keberagaman *Gender* di dewan dapat mempengaruhi berbagai aspek kinerja perusahaan (Beloskar et al., 2024).

Temuan sensus menunjukkan bahwa hanya 21% dari perusahaan terdaftar pada tahun 2021 memiliki kehadiran perempuan yang seimbang dalam tim kepemimpinan eksekutif, sedangkan 94 perusahaan di IDX 200 tidak memiliki perwakilan perempuan dalam dewan eksekutif. Tiga sektor industri, yaitu sektor barang konsumen non-primer (29%), sektor kesehatan (27%), dan sektor teknologi (23%), memiliki perempuan sebagai eksekutif perusahaan tertinggi berdasarkan hasil sensus. Persentase eksekutif perempuan didalam perusahaan mengalami penurunan, dari 11% pada tahun 2019 dan 2020 menjadi 10% pada tahun 2021 (IBCWE, 2022). Fenomena penurunan jumlah perempuan sebagai pemimpin dan sebaliknya, pertumbuhan positif dalam peran fungsional pada posisi strategi di Indonesia, memberikan dorongan untuk mengeksplorasi dampak perubahan ini terhadap performa keuangan perusahaan.

Namun, pengaruh *Gender Diversity* terhadap kinerja perusahaan dalam konteks ESG masih belum konsisten dalam literatur akademik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan dan peran moderasi *Gender Diversity* pada perusahaan perbankan di Indonesia. Secara keseluruhan, meskipun terdapat bukti yang mendukung hubungan positif antara ESG dan kinerja keuangan, hasil yang bervariasi menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika ini dengan lebih baik dalam konteks perusahaan perbankan di Indonesia yang tercatat di BEI tahun 2022-2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Stakeholder*

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*), dikembangkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984, menegaskan bahwa perusahaan harus memperhitungkan kepentingan berbagai kelompok yang terpengaruh oleh aktivitasnya, tidak hanya pemegang saham. Teori ini mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dalam pengambilan keputusan, serta mendorong pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) sebagai cara untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Efektif mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan dapat meningkatkan kesuksesan dan keberlanjutan perusahaan (Fu & Li, 2023). Dalam penelitian (Donaldson & Preston, 1995) yang mengembangkan gagasan Freeman dengan menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab moral untuk memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan. Mereka juga berpendapat bahwa pengelolaan pemangku kepentingan yang efektif dapat mendukung profitabilitas jangka panjang.

Environmental, Social, and Governance (ESG)

ESG (*Environmental, Social, Governance*) adalah nilai pembangunan keberlanjutan yang menekankan hubungan antara manusia dan lingkungan serta integrasi kepentingan publik ke dalam nilai perusahaan. Konsep ini bertujuan mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan dalam investasi dan operasional.

Diperkenalkan oleh UNPRI pada tahun 2006, ESG menganggap elemen non-keuangan seperti lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai informasi penting yang mempengaruhi nilai dan posisi keuangan perusahaan di masa depan (Fu & Li, 2023). Penilaian ESG meliputi tiga aspek utama: efisiensi (keuntungan, keberlanjutan, dan integrasi), ketahanan (pembangunan keberlanjutan, operasional, dan tata kelola), dan tanggung jawab sosial (lingkungan, dampak sosial, dan kepatuhan) (Nur Rohman et al., 2024). Menurut Vijaya (2023) ada 5 kategori skor risiko ESG, yaitu :

1. 0-10 *Negligible* Dianggap memiliki risiko ESG yang dapat diabaikan.
2. 10-20 *Low* Dianggap memiliki risiko ESG yang rendah.
3. 20-30 *Medium* Dianggap memiliki risiko ESG yang sedang.
4. 30-40 *High* Dianggap memiliki risiko ESG yang tinggi.
5. >40 *Severe* Dianggap memiliki risiko ESG yang sangat tinggi.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penilaian menyeluruh terhadap kesehatan perusahaan, mencakup aspek seperti aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, dan laba. Diukur melalui rumus bisnis, kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana perusahaan menghasilkan profit dan memenuhi anggaran yang ditetapkan, serta bagaimana aktivitasnya sesuai dengan visi misi. Pengukuran kinerja keuangan memiliki dua tujuan utama: untuk pengguna internal dalam menilai keberhasilan dan posisi perusahaan, dan untuk pengguna eksternal dalam mengevaluasi peluang investasi dan menentukan nilai perusahaan (Anjelina, 2020). Sebuah perusahaan melakukan pengukuran kinerja keuangan salah satunya melalui rasio *Return on Asset*. Analisis rasio *Return on Asset* dilakukan untuk mengukur sejauh mana rasio profitabilitas ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atas sejumlah aset tertentu yang dihasilkan oleh perusahaan. Pada implikasinya, ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam memperoleh laba yang tinggi. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Nugroho & Hersugondo, 2022) :

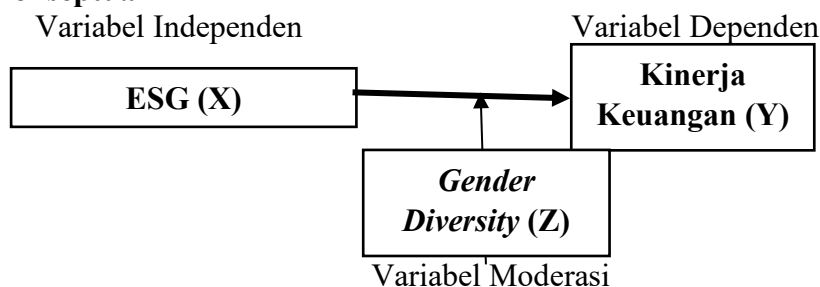
$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Gender Diversity

Dalam artikelnya, Pasaribu (2017) mengemukakan adanya dua teori utama didalam keberagaman *Gender* di posisi manajemen puncak. Teori pertama menjelaskan bahwa ada atau tidaknya perempuan dalam jabatan manajemen puncak, maka tidak secara penuh menjadi alasan utama yang dihubungkan dalam bisnis perusahaan tersebut. Jadi, terdapat tekanan substansi dari luar lingkungan perusahaan untuk melakukan rekrutmen dewan direksi ataupun dewan komisaris wanita. Teori kedua menyatakan bahwa sebagai akibat dari implikasi teori pertama, maka keberagaman *Gender* terhadap komposisi dewan direktur ataupun dewan komisaris menjadi tidak optimal di dalam efektivitas dan kinerja perusahaan. *Gender Diversity* dihitung dari persentase keberadaan wanita di jajaran dewan direksi. *Gender Diversity* dapat dirumuskan sebagai berikut (Ivone et al., 2024) :

$$\text{Gender Diversity} = \frac{\text{jumlah Dewan Direksi Wanita}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}}$$

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H₁ : *Environmental, Social, & Governance* (ESG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan di BEI Periode 2022-2024.

H₂ : *Gender Diversity* memoderasi pengaruh *environmental, Social, & Governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan di BEI Periode 2022-2024.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan ialah kuantitatif dan termasuk dalam kategori penelitian asosiasi yang fokus pada hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengambil data berupa *annual report* dan *sustainability report* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024 yang dipublikasi melalui website www.idx.co.id dan website perusahaan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Dari populasi tersebut, sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, antara lain perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan dan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode observasi. Pemilihan sampel ini bertujuan agar mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Menurut Sugiyono, (2022), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan khusus yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Tabel 1 Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan merupakan emiten sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	41
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan/atau laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) setiap tahun selama periode 2022–2024.	(10)
Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait: <i>ESG Score</i> , ROA, dan <i>Gender Diversity</i> .	(21)
Sampel penelitian	10
Jumlah: 10 x 3 tahun penelitian	30

Tabel 2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
4	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
5	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
7	Bank Syariah Indonesia Tbk.	BRIS
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR
9	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
10	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y₁)

Kinerja keuangan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (efektif dan efisien) (Mursalim, 2018). Kinerja keuangan disini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Sebuah perusahaan melakukan pengukuran kinerja keuangan salah satunya melalui rasio *Return on Asset*. Analisis rasio *Return on Asset* dilakukan untuk mengukur sejauh mana rasio profitabilitas ini menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba atas sejumlah aset tertentu yang dihasilkan oleh perusahaan. Pada implikasinya, ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam memperoleh laba yang tinggi (Nugroho & Hersugondo, 2022). Rumus yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan dengan ROA menurut (Nugroho & Hersugondo, 2022) adalah sebagai berikut ::

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Variabel Independen (X)

Variabel Independen dalam penelitian ini, yaitu *ESG Score* yang merujuk pada tiga kriteria, yaitu 1) *environmental* (lingkungan) mempertimbangkan dampak operasional bisnis terhadap lingkungan beroperasi dan bagaimana perusahaan dapat turut berperan sebagai *environmental stewards*; 2) *social* (sosial) mempertimbangkan hubungan dan reputasi perusahaan terhadap *stakeholdernya*; dan 3) *governance* (tata kelola) mempertimbangkan prinsip tata kelola perusahaan dalam mengatur dirinya sendiri. Indeks ESG dihitung menggunakan rumus (Vijaya, 2023) :

$$\text{Indeks ESG} = \frac{\text{Nilai Pengungkapan}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}} \times 100\%$$

Menurut Vijaya (2023) ada 5 kategori skor risiko ESG, yaitu :
 0-10 *Negligible* Dianggap memiliki risiko ESG yang dapat diabaikan.
 10-20 *Low* Dianggap memiliki risiko ESG yang rendah.
 20-30 *Medium* Dianggap memiliki risiko ESG yang sedang.
 30-40 *High* Dianggap memiliki risiko ESG yang tinggi.
 >40 *Severe* Dianggap memiliki risiko ESG yang sangat tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG Score	30	17.80	34.40	25.3633	3.69784
Kinerja Keuangan	30	.0083	.0403	.023717	.0088367
Gender Diversity	30	.00	.44	.2043	.11855
Valid N (listwise)	30				

Statistik Deskriptif (N = 30) dengan nilai *ESG Score* memiliki nilai *minimum* sebesar 17,8, nilai *maximum* sebesar 34,4, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 25,36, dan nilai Std Deviation sebesar 3,697. Kinerja keuangan memiliki nilai *minimum* sebesar 0,008, nilai *maximum* sebesar 0,4, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0237, dan nilai Std Deviation sebesar 0,0088. *Gender Diversity* memiliki nilai *minimum* sebesar 0, nilai *maximum* sebesar 0,44, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,204, dan nilai Std Deviation sebesar 0,118.

Uji Normalitas Model 1

Tabel 4 Uji Normalitas Model 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.00829452
Most Extreme Differences	Absolute		.134
	Positive		.134
	Negative		-.097
Test Statistic			.134
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.181
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.178
	99%Confidence Interval	Lower Bound	.168
		Upper Bound	.188
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 329836257.			

Berdasarkan hasil output yang ditampilkan pada tabel, uji normalitas dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* terlihat bahwa signifikansi data model 1 menunjukkan angka 0,181, artinya angka signifikan $0,181 > 0,05$. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Model 2

Tabel 5 Uji Normalitas Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.00813556
Most Extreme Differences	Absolute		.138
	Positive		.138
	Negative		-.111
Test Statistic			.138
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.149
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.149
	99%Confidence Interval	Lower Bound	.139
		Upper Bound	.158
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1335104164.			

Berdasarkan hasil output yang ditampilkan pada tabel, uji normalitas dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* terlihat bahwa signifikansi data model 2 menunjukkan angka 0,149, artinya angka signifikan $0,149 > 0,05$. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinearitas

Model 1

Tabel 6 Uji Multikolinearitas Model 1

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant)	.044	.011		3.960	.000		
	ESG Score	-.001	.000	-.355	-1.908	.067	.942	1.062
	Gender Diversity	.007	.014	.095	.511	.614	.942	1.062

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF <10 dan nilai tolerance >0,1, maka dari hasil tabel diatas bebas dari multikolinieritas.

Model 2

Tabel 7 Uji Multikolinieritas Model 2

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.018	.027		.673	.507		
	ESG Score	.000	.001	.053	.120	.905	.165	6.053
	Gender Diversity	.151	.143	2.026	1.058	.300	.149	8.567
	ESG Score*Gender Diversity	-.005	.005	-2.076	-1.013	.320	.128	9.865

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF <10 dan nilai tolerance >0,1, maka dari hasil tabel diatas bebas dari multikolinieritas.

B. Uji Heteroskedastisitas

Model 1

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas Model 1

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Constant)	.044	.011		3.960	.000		
	ESG Score	-.001	.000	-.355	-1.908	.067	.942	1.062
	Gender Diversity	.007	.014	.095	.511	.614	.942	1.062

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel pada penelitian ini menunjukkan nilai Sig setiap variabel lebih dari 0,05, yang artinya pada Perusahaan perbankan yang terkait tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Model 2

Tabel 9 Uji Heteroskedastisitas Model 2

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.018	.027		.673	.507		
	ESG Score	.000	.001	.053	.120	.905	.165	6.053
	Gender Diversity	.151	.143	2.026	1.058	.300	.149	8.567
	ESG Score*Gender Diversity	-.005	.005	-2.076	-1.013	.320	.128	9.865

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel pada penelitian ini menunjukkan nilai Sig. setiap variabel lebih dari 0,05, yang artinya pada Perusahaan perbankan yang terkait tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas..

C. Uji Autokorelasi

Diketahui :

N = 30

dU = 1,5666

4 – dU = 2,4334

Model 1

Tabel 10 Uji Autokorelasi Model 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.285 ^a	.581	.013	.00703	1.657

a. Predictors: (Constant), LAG_Z, LAG_X

b. Dependent Variable: LAG_Y

Berdasarkan tabel DW diperoleh dU sebesar 1,5666. Maka hasil $Du < Dw < 4-Du = 1,5666 < 1,657 < 2,4334$ Jadi, kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi.

Model 2

Tabel 11 Uji Autokorelasi Model 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.341 ^a	.416	.014	.00703	1.568

a. Predictors: (Constant), LAG_XZ, LAG_X, LAG_Z

b. Dependent Variable: LAG_Y

Berdasarkan tabel DW diperoleh dU sebesar 1,5666. Maka Hasil $Du < Dw < 4-Du = 1,5666 < 1,590 < 2,4334$ Jadi, kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 12 Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.015	.004		3.662	.001
	LAG_X	.010	.021	.267	1.448	.049
	LAG_Z	.006	.012	.098	.531	.600
a. Dependent Variable: LAG_Y						

a. Dependent Variable: LAG_Y

Pada model regresi tersebut memiliki konstanta 0,015 , hal ini berarti bahwa jika variabel independen *ESG Score* diasumsikan sama dengan nol, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,015. Nilai koefisien regresi variabel *ESG Score* (X) sebesar 0,010 menunjukkan bahwa semakin besar *ESG Score* maka kinerja keuangan akan menurun. Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh nilai nol, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,010. Nilai koefisien regresi variabel *Gender Diversity* (Z) sebesar 0,007 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika variabel *Gender Diversity* (Z) mengalami

peningkatan sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,109.

Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Tabel 13 Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.010	.006		1.525	.139
	LAG_X	.054	.026	.029	.098	.523
	LAG_Z	.103	.096	1.604	1.076	.292
	LAG_XZ	-.004	.004	-1.535	-1.018	.318

a. Dependent Variable: LAG_Y

Pada model regresi tersebut memiliki konstanta 0,010, hal ini berarti bahwa jika variabel independen *ESG Score* diasumsikan sama dengan nol, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,010. Nilai koefisien regresi variabel *ESG Score* (X) sebesar 0,054 pada penelitian ini, dapat diartikan bahwa ketika variabel *ESG Score* (X) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan mengalami peningkatan sebesar 0,054. Nilai koefisien regresi variabel *Gender Diversity* (Z) sebesar 0,103 pada penelitian ini, dapat diartikan bahwa ketika variabel *Gender Diversity* (Z) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0,103. Nilai koefisien regresi interaksi antara variabel *ESG Score* (X) dan *Gender Diversity* (Z) sebesar -0,004 pada penelitian ini, dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara variabel *ESG Score* (X) dan variabel *Gender Diversity* (Z), maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar -0,004.

Uji Hipotesis

A. Uji F

Model 1

Tabel 14 Uji F Model 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	1.192	.039 ^b
	Residual	.001	27	.000		
	Total	.001	29			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_Z, LAG_X

Berdasarkan tabel uji F pada model regresi pertama, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,192 dan nilai signifikansi sebesar 0,039. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *ESG Score* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Model 2

Tabel 15 Uji F Model 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	1.141	.351 ^b
	Residual	.001	26	.000		
	Total	.001	29			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_XZ, LAG_X, LAG_Z

Pada model regresi kedua, diperoleh nilai F hitung sebesar 1,141 dan nilai signifikansi sebesar 0,351. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *ESG Score* dan *Gender Diversity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

B. Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Model 1

Tabel 16 Uji R2 Model 1

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.285 ^a	.581	.013	.00703	1.657
a. Predictors: (Constant), LAG_Z, LAG_X					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai uji R square sebesar 0,581 atau 58,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *ESG Score* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 58,1%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 41,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Model 2

Tabel 17 Uji R2 Model 2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.341 ^a	.416	.014	.00703	1.568
a. Predictors: (Constant), LAG_XZ, LAG_X, LAG_Z					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai uji R square sebesar 0,416 atau 41,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *ESG Score* dan *Gender Diversity* sudah cukup menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 41,6%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 58,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

C. Uji t

Model 1

Tabel 18 Uji t Model 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.015	.004		3.662	.001
	LAG_X	.010	.021	.267	1.448	.049
	LAG_Z	.006	.012	.098	.531	.600
a. Dependent Variable: LAG_Y						

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *ESG Score* (X) memiliki nilai t sebesar 1,448 dan nilai signifikansi sebesar 0,049. Dapat disimpulkan bahwa nilai $0,049 > 0,05$ maka H0 dapat ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *ESG Score* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Model 2

Tabel 19 Uji t Model 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.010	.006		1.525	.139
	LAG_X	.054	.026	.029	.098	.523
	LAG_Z	.103	.096	1.604	1.076	.292
	LAG_XZ	-.004	.004	-1.535	-1.018	.318
a. Dependent Variable: LAG_Y						

Variabel moderasi *ESG Score*Gender Diversity* (X*Z) memiliki nilai t sebesar -1,013 dan nilai signifikansi sebesar 0,320. Dapat disimpulkan bahwa nilai $0,320 > 0,05$ maka H0 dapat diterima dan H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel moderasi yaitu *ESG Score*Gender Diversity* (X*Z) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *ESG Score* terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *ESG Score* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, dengan nilai koefisien sebesar 0,010 dan nilai signifikansi 0,049 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor ESG perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Hasil tersebut sejalan dengan teori ESG, yang menjelaskan bahwa ESG adalah bentuk integrasi tanggung jawab sosial perusahaan dalam strategi bisnis untuk menciptakan nilai jangka panjang (Almeyda & Darmansyah, 2019). Hal ini juga didukung oleh teori *stakeholder* (Freeman, 1984), yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh *stakeholder*. Penerapan ESG merupakan perwujudan dari tanggung jawab tersebut, di mana perusahaan yang peduli terhadap lingkungan dan sosial lebih mungkin untuk memperoleh legitimasi dan dukungan publik yang berujung pada kinerja yang lebih baik. Temuan ini diperkuat oleh beberapa hasil penelitian terdahulu, antara lain Vijaya (2023) yang menemukan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan yang tergabung dalam indeks ESG di BEI. Zahroh & Hersugondo (2021) juga menyatakan bahwa praktik ESG yang baik meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan.

Pengaruh *ESG Score* dan *Gender Diversity* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian regresi *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada Model 2, diketahui bahwa variabel interaksi *ESG Score * Gender Diversity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi interaksi sebesar -0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,318 ($> 0,05$), yang berarti bahwa *Gender Diversity* tidak memoderasi hubungan antara *ESG Score* terhadap ROA secara statistik. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki skor ESG yang tinggi, keberagaman *Gender* dalam dewan direksi tidak secara langsung memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut terhadap kinerja keuangan. Rendahnya pengaruh *Gender Diversity* sebagai variabel moderasi dapat disebabkan oleh masih minimnya keterwakilan perempuan dalam posisi strategis perusahaan perbankan di Indonesia, atau belum optimalnya peran aktif perempuan dalam pengambilan keputusan strategis. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Sari & Widiatmoko (2023) dan Nur Rohman et al. (2024) yang juga menemukan bahwa *Gender Diversity* tidak berpengaruh signifikan sebagai variabel moderasi antara ESG dan ROA. Penelitian mereka menekankan bahwa efek moderasi *Gender* masih terbatas, terutama di sektor yang didominasi laki-laki atau yang struktur organisasinya belum mendukung kesetaraan peran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *ESG Score* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa semakin tinggi skor ESG yang dimiliki perusahaan, maka kinerja keuangannya juga cenderung meningkat. Hal ini menegaskan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan melalui pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik berkontribusi pada efisiensi operasional dan peningkatan profitabilitas perusahaan.
2. *Gender Diversity* tidak memoderasi pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan secara signifikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara *ESG Score* dan *Gender Diversity* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menandakan bahwa keberagaman *Gender* dalam dewan direksi atau manajemen perusahaan sektor perbankan belum dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara ESG dan kinerja keuangan.

Keterbatasan

1. Periode penelitian terbatas pada tahun 2022 hingga 2024, sehingga belum mencerminkan dampak ESG dan *Gender Diversity* terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang.
2. Objek penelitian hanya mencakup perusahaan sektor perbankan di BEI, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sektor industri lain yang mungkin memiliki karakteristik ESG dan struktur *Gender* yang berbeda.
3. Pengukuran *Gender Diversity* bersifat kuantitatif, hanya berdasarkan proporsi jumlah perempuan dalam dewan direksi, tanpa mempertimbangkan tingkat partisipasi atau pengaruh dalam pengambilan keputusan.
4. Data *ESG Score* yang digunakan berasal dari sumber sekunder, sehingga bergantung pada kelengkapan dan akurasi pelaporan perusahaan.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak ESG dan *gender diversity* terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang. Hal ini juga memungkinkan analisis terhadap tren dan perubahan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meningkatkan generalisasi hasil, penelitian berikutnya sebaiknya mencakup perusahaan dari berbagai sektor industri di BEI. Dengan demikian, perbandingan antar sektor terkait penerapan ESG dan *gender diversity* dapat dilakukan secara lebih menyeluruh, mengingat tiap sektor bisa memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pengukuran *gender diversity* tidak hanya dilihat dari sisi kuantitatif (jumlah perempuan dalam dewan direksi), tetapi juga dilengkapi dengan pendekatan kualitatif seperti wawancara atau analisis peran dan pengaruh perempuan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kontribusi nyata perempuan dalam manajemen perusahaan.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memverifikasi data ESG dari berbagai sumber atau melakukan triangulasi data, seperti menggunakan laporan keberlanjutan perusahaan, data dari lembaga penilai independen, serta observasi langsung bila memungkinkan. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keandalan data yang digunakan dalam analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2024). Laporan Kelembagaan Bank Indonesia 2023. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/LKBI-2023.aspx>
- Bank Indonesia. (2024). Laporan Perekonomian Indonesia 2023.. <https://www.bi.go.id>
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Fact Sheet Indeks SRI-KEHATI per Agustus 2022 (White Paper). <https://www.idx.co.id/Media/20220989/fs-sri-kehati-2022-08.pdf>
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Fact Sheet Indeks IDX ESG Leaders per Agustus 2022 (White Paper). <https://www.idx.co.id/Media/20220976/fs-idxv30-2022-08.pdf>
- Faisol, A. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2021-2022) (Disertasi). Universitas Islam Negeri kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- Ivone, I., Anisa, A. P. N., & Tanujaya, K. (2024). Dinamika Kinerja Perusahaan: Peran kritis Diversitas *Gender* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 21(1), 15-32. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v21i1.14513>
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1646-1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>

- Kusumawardhani, A., Thenardi, C., & Lutwal, A. (2023). *ESG (Environmental, Social And Governance) Memoderasi Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan* (Doctoral dissertation, Petra Christian University). *Jurnal Riset Akutansi dan Auditing*, 10 (3). <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i3.589>
- Littahayu, N. C. & Sulistiyoningsih (2023). PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DI INDONESIA. *Proceeding Accounting Skill Competition*, 2(1), 35-42.
- Miharja, I. S., Sormin, S. H., & Wisudanto, W. (2023). ANALISIS *GENDER DIVERSITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN DENGAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE (ESG) SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Sebatik*, 27(2), 499-508. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2380>
- Rahmanto, B. S., & Dara, S. R. (2020). *DIVERSITAS GENDER* DAN KINERJA KEUANGAN SEKTOR FARMASI DI INDONESIA. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 183-193. <https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1290>
- Sari, P. S., & Widiatmoko, J. (2023). Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) disclosure terhadap kinerja keuangan dengan *Gender Diversity* sebagai variabel moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(9), 3634-3642.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian. Repository.Unpas.Ac.Id, 54–81.
- Vijaya, D. P. (2023). Dampak Kinerja Keuangan atas Enviroment Social Governance (ESG) Score Pada Perusahaan Terindeks IDX ESG Leader. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(2), 263-268.
- Wijaya, DH (2023). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan dimoderasi dengan keberagaman gender. *Jurnal ilmiah mahasiswa akuntansi* , 12 (2), 124-133. <https://doi.org/10.33508/jima.v12i2.5353>